

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK BUAH KAPAL
BAGIAN MESIN GUNA MENGHADAPI PEMERIKSAAN UNTUK
MENUNJANG OPERASIONAL KAPAL MT. BRO VARIO**

Oleh :

DEDI CHANDRA
NIS: 01526 / T

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - I

JAKARTA

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kasih, kekuatan, serta berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan judul :

***“UPAYA MENINGKATKAN KEDISPLINAN ANAK BUAH KAPAL
BAGIAN MESIN GUNA MENGHADAPI PEMERIKSAAN UNTUK
MENUNJANG OPERASIONAL KAPAL MT. BRO VARIO”***

Makalah ini disusun untuk memenuhi persyaratan Kurikulum Program ATT – I yang diselenggarakan oleh STIP (Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran) di Jakarta.

Dalam penyusunan makalah ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin memaparkan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta yang pernah dialami selama bekerja di atas kapal. Segala kesulitan yang dialami penulis selama menyusun makalah ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari semua pihak serta buku-buku panduan, baik yang berasal dari STIP maupun yang berasal dari perpustakaan luar.

Dalam penyusunan makalah ini juga penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu sangat diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Dengan selesainya makalah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Capt. Marihot Simanjuntak, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta
2. Yth. Ibu Vidya Selasdini, S.Si.T, selaku Kepala Divisi Pengembangan Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
3. Yth. Bapak Ali Muktar Sitompul, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Contoh Beberapa temuan pada saat pemeriksaan karena kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin.
- Lampiran 2 : Temuan karena kurangnya kepedulian dari anak buah kapal terhadap tugas-tugas yang diberikan
- Lampiran 3 : Beberapa instruksi, tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan pada saat inspeksi akan dilaksanakan
- Lampiran 4 : Contoh observasi dari OCIMF
- Lampiran 5 : Contoh observasi dari *Terminal Inspection*.
- Lampiran 6 : *Personal Curriculum Vitae* dari Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kapal Merupakan alat transportasi laut yang memegang peran penting karena lebih efisien dibanding dengan sarana lainnya dalam pengangkutan barang. Didalam kapal mempunyai berbagai macam peralatan serta mesin-mesin penggerak yang dioperasikan oleh manusia dalam hal ini anak buah kapal atau Anak Buah Kapal bagian mesin. Dalam era globalisasi dewasa ini kita semua dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan produktif dalam bekerja karena masih di temukan masalah – masalah karena kurangnya persiapan dan kurangnya motivasi dari Anak Buah Kapal bagian mesin dalam menghadapi pemeriksaan dari OCIMF PSC dan pemeriksaan lainnya atas kapal MT Bro Vario seperti tidak berfungsinya *bilge well high alarm*, pompa pendingin utama air tawar dengan sambungan kabel tidak memenuhi syarat dan lain - lain, untuk mendukung kesemua ini maka sebagai Anak Buah Kapal dituntut untuk memiliki suatu disiplin kerja yang baik dan tanggung jawab kerja yang serius guna menunjang tugas serta ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan perawatan dan perbaikan permesinan. Dalam setiap kapal tentu mempunyai peraturan-peraturan yang berlaku di atas kapal yaitu peraturan dinas dalam kapal itu sendiri, Undang-Undang Perkapalan, SOLAS, IMO dan konvensi internasional. Untuk itu kita wajib mematuhi segala peraturan-peraturan yang dibuat perusahaan yang tertuang dalam buku pedoman manajemen kapal yang digunakan untuk manajemen di atas kapal. Seperti halnya persiapan untuk menghadapi pemeriksaan yang dibuat perusahaan untuk acuan menghadapi pemeriksaan - pemeriksaan, karena bila persiapan tidak berjalan dengan optimal berakibat akan menghambat pengoperasian kapal itu sendiri. Adapun upaya yang harus dilakukan dalam membenahi organisasi interen perusahaan yaitu dengan membenahi sistem organisasi intern yang tepat didalam perusahaan., dengan jalan

meningkatkan efisiensi kerja dengan disiplin yang berdasarkan pada spesifikasi tugas dinilai dapat menciptakan sinergi. Dengan meningkatkan efisiensi dan disiplin dalam kerja ini diharapkan permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik dan dalam usaha mencapai kelancaran usaha kapal, diperlukan manajemen yang baik di kamar mesin. Dalam hal ini Masinis di kamar mesin dituntut untuk senantiasa bekerja secara maksimal. Dalam perdagangan bergerak dibidang usaha angkutan laut pemilik kapal harus menyediakan sarana jasa transportasi laut untuk membawa muatan dari tempat asal ke tempat tujuan dengan cepat, aman dan tepat waktu. Sehingga dipercaya oleh pencarter atau pengguna jasa angkutan laut tersebut. Disamping itu juga harus diimbangi dengan keberadaan armada kapal-kapal yang baik dan tenaga pelaut yang berdedikasi, terampil dan penuh rasa tanggung jawab. Kendala-kendala akan timbul jika kapal mengalami keterlambatan akibat tenaga pelaut yang kurang terampil dan juga tidak penuhnya rasa tanggung jawab serta ditambah tidak bagusnya kerja sama sesama Anak Buah Kapal bagian mesin, karena untuk menghadapi pemeriksaan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya di kapal memerlukan kerja sama team dan juga keterampilan para Anak Buah Kapal itu sendiri. Yang mana penulis pernah mengalami masalah karena kurangnya persiapan dan kedisiplinan Anak Buah Kapal bagian mesin oleh sebab itu penulis dalam menulis makalah mengambil judul :

“UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK BUAH KAPAL BAGIAN MESIN GUNA MENGHADAPI PEMERIKSAAN UNTUK MENUNJANG OPERASIONAL KAPAL MT. BRO VARIO”

Adapun yang melatar belakangi pembuatan makalah ini agar setiap pelaut yang akan berkerja di atas kapal harus benar-benar siap, terampil dan disiplin sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya dilakukan secara benar dan aman. Karena bagaimanapun juga mencegah lebih baik sebelum terjadi masalah yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan, kecelakaan dan kerusakan pada permesinan yang ada diatas kapal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemeriksaan

Pemeriksaan atau *Inspection* adalah suatu tindakan untuk melihat sesuatu yang dari dekat guna mempelajari sesuatu hal lebih lanjut untuk melihat apakah aturan sedang diikuti atau tidak serta untuk menemukan berbagai masalah yang ada (<http://www.wikipedia.com//>) tujuan survey untuk memastikan bahwa nilai objek survey masih sesuai dan memenuhi ketentuan yang menjadi dasar penilaian dengan demikian capaian tingkat aspek keselamatan masih memenuhi standart seperti pada sertifikat yang tertulis. *Vetting Inspection* adalah pemeriksaan yang dilakukan perusahaan minyak untuk melihat suatu keadaan kapal yang dimaksudkan untuk memverifikasi kapal tersebut sesuai dengan persyaratan perusahaan minyak tentang kesehatan , keselamatan , lingkungan , efisiensi operasional dan teknis kapal . Sebuah kapal yang dikelola dengan baik akan melakukannya dengan baik pada saat inspeksi dan akan siap pada waktu tertentu untuk menghadapi pemeriksaan apapun. Kapal tanker semakin sering ditargetkan oleh PSC dan Terminal. Karena itu sangat penting bahwa kita dalam menjalankan tugas di atas kapal harus sesuai dengan instruksi yang diberikan perusahaan.

2. Pengertian disiplin kerja

Secara etomologi disiplin berasal dari bahasa inggris “*discipline*” yang berarti pengikut atau penganut pengajaran, latihan dan sebagainya. Hani Handoko, (1978 : 208). Disiplin merupakan suatu kegiatan management tertentu dimana orang - orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan – peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan unutmk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Soegeng Pridjominto, (1993:15). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan suatu nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Karena yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana tidak terbuat sebagaimana lazimnya. Nilai – nilai kepatuhan telah terjadi telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Sikap perilaku yang demikian itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal yang boleh dilakukan. Robert Noe, (1990). Disiplin adalah status pengendalian diri seorang karyawan, sebagai tanda ketertiban dan kerapian dalam melakukan kerjasama dari kelompok unit kerja didalam suatu organisasi dan sifatnya keras serta tegas. Dikatakan keras karena ada sanksi dan dikatakan tegas karena adanya tindakan sanksi yang harus dijalankan bila terjadi pelanggaran. Disiplin adalah salah satu sikap yang harus dimiliki tiap-tiap individu dalam sebuah organisasi ataupun lingkungan kerja, kedisiplinan yang tertanam menciptakan lingkungan tanpa ada saling ketergantungan sama lain didalam melakukan suatu kegiatan. Diketahui bahwa disiplin sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan etos kerja, selain dari sikap bertanggung jawab, kejujuran, tekun, sabar, kreatif, bersemangat dan rasa menciptakan kerjasama satu sama lain. Erat kaitannya antara disiplin dan etos kerja dalam sebuah lingkungan kerja, kaitan hubungan positif dimana dua sifat yang disatukan akan meningkatkan produktifitas sebagaimana yang diinginkan dalam lingkungan pekerjaan, begitupun sebaliknya apabila dua sifat ini tidak sejalan akan mengakibatkan terhambat dan bahkan terhentinya suatu lingkungan kerja yang baik. Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk mentaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik petunjuk - petunjuk disiplin kerja sebagai berikut :

- a. Disiplin kerja tidak semata-mata dan taat terhadap penggunaan jam kerja saja, misalnya datang dan pulang sesuai dengan jadwal, tidak mangkir jika bekerja dan tidak mencuri-curi waktu.
- b. Upaya dalam mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut atau terpaksa.
- c. Komitmen dan loyal pada suatu organisasi yaitu tercermin dari bagaimana sikap dalam bekerja. Apakah karyawan serius atau tidak? Loyal atau tidak? Apakah karyawan dalam bekerja tidak pernah mengeluh, tidak berpura-pura sakit, tidak manja, dan bekerja dengan semangat tinggi? Sebaliknya, perilaku yang sering menunjukkan ketidakdisiplinan atau melanggar peraturan terlihat dari tingkat penyalahgunaan waktu istirahat dan makan siang, meninggalkan pekerjaan tanpa ijin, menganggang, tidak jujur, berkelahi, berpura-pura sakit, sikap manja yang berlebihan, merokok pada waktu terlarang dan perilaku yang menunjukkan semangat kerja yang rendah.

Ada dua macam disiplin kerja yaitu disiplin diri (self discipline) dan disiplin Kelompok.

- a. Disiplin diri.

Disiplin diri menurut Jasin, (1989) merupakan disiplin yang dikembangkan atau dikontrol dari diri sendiri. Hal ini merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti mengakui dan menerima nilai – nilai yang ada diluar dirinya. Melalui disiplin diri, karyawan-karyawan merasa bertanggung jawab dan dapat mengatur diri sendiri untuk kepentingan organisasi. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar (sosialisasi) dari keluarga dan masyarakat. Penanaman yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru ataupun masyarakat, merupakan bekal positif bagi tumbuh dan berkembangnya disiplin diri.

Penanaman nilai-nilai disiplin dapat berkembang apabila didukung oleh situasi lingkungan yang kondusif yaitu situasi yang diwarnai perlakuan yang konsisten dari orang tua, guru atau pimpinan. Selain itu, orang tua, guru dan pimpinan yang berdisiplin tinggi merupakan model peran yang efektif bagi

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin

Pada saat kapal tiba di pelabuhan bongkar, ada jadwal untuk melaksanakan *external inspection* yang akan dilakukan oleh pihak pencarter. Dalam hal ini diharapkan oleh *Chief Engineer* agar dalam menghadapi *ekternal inspection*, *Crew* bagian mesin siap dalam menghadapi inspeksi. Setelah *external inspection* dilaksanakan ditemukan beberapa observasi. Beberapa hari kemudian kapal berlabuh dan *Port State Control* pun melakukan inspeksi dan beberapa observasi pun ditemukan yang mengakibatkan kapal tidak mendapat izin berlayar sampai observasi yang ditemukan diperbaiki dan dilaporkan pada *Port State Control* bahwa observasi telah diperbaiki, sehingga keberangkatan kapal mengalami penundaan. Beberapa observasi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Pada tanggal 02 Maret 2015 jam 14.30 LT saat kapal bongkar muatan di salah satu terminal di Singapore, *Inspector* menemukan bahwa dua dari empat *bilge well* dengan level air yang tinggi seharusnya *bilge well alarm* sudah aktif tetapi kenyataannya alarm tidak aktif di anjungan atau di kamar mesin. Dalam keadaan seperti ini sangat berbahaya apabila terjadi kebocoran pada sistem pendingin dan alarm tidak aktif akan mengakibatkan banjir di kamar mesin. Maka *Inspector* mencatat observasi dari masalah tersebut.

2. Pada tanggal 02 Maret 2015 jam 14.30 LT saat kapal bongkar muatan disalah satu terminal di Singapore, *Inspector* menemukan pompa pendingin utama air tawar dengan sambungan kabel pada motor yang tidak memenuhi syarat. Dalam keadaan gambar di atas bahwa kabel tidak terbungkus dengan kabel yang memenuhi syarat hal ini akan mengakibatkan kebakaran apabila terjadi arus pendek atau *overloaded* pada motor tersebut.
3. Pada tanggal 02 Maret 2015 jam 14.30 LT saat kapal bongkar muatan disalah satu terminal di Singapore, *inspector* menemukan tempat cuci dengan bahan yang mudah terbakar terpasang lampu tambahan yang seharusnya dipasang dengan tipe lampu *explosion proof*. Dalam keadaan ini area tempat cuci-cuci yang menggunakan bahan cair yang mudah terbakar tidak aman karena kapanpun arus listrik akan mengalami arus pendek apabila lampu tersebut tidak kedap dari percikan api yang diakibatkan oleh arus pendek akan mengakibatkan kebakaran di ruangan tersebut.

Penemuan observasi di atas mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan penundaan tersebut kapal mendapatkan denda dari pencarter karena pencarter harus melakukan perencanaan ulang terkait jadwal sandar pada terminal selanjutnya. *Crew* mesin dalam menyusun organisai kapal adalah sebagai tenaga pelaksana. Tenaga pelaksana merupakan penunjang keberhasilan atau tidak berhasilnya suatu kinerja anak buah kapal dan tujuan yang akan dicapai dalam organisasi. Dalam hal ini tujuan organisasi yang di maksud adalah terlaksananya pekerjaan yang dibebankan kepada *crew* mesin baik dalam hal persiapan, perawatan atau pemeliharaan kapal maupun waktu kapal beroperasi. Bila kita amati mulai dari pekerjaan yang dihadapi dihubungkan dengan sikap *crew* mesin kapal dalam melakukan kerja bahwa penundaan kapal bisa terjadi diakibatkan oleh *crew* mesin kapal yang tidak siap dalam menghadapi pemeriksaan – pemeriksaan di atas kapal. Dari peristiwa tersebut dapat di ketahui bahwa penundaan terjadi karena kelalaian manusia atau *human error*. Kurangnya persiapan, pengetahuan dan pengalaman Anak Buah Kapal bagian mesin dalam melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan pencarter, *safety officer* dari *oil terminal* dan *port state control* untuk mencegah penundaan kapal. Hal ini

disebabkan oleh Anak Buah kapal bagian mesin tersebut jarang membaca buku petunjuk tentang tata cara persiapan menghadapi pemeriksaan.

3. Kurangnya kepedulian kedisiplinan dari Anak Buah Kapal bagian mesin terhadap tugas- tugas yang diberikan.

Dari deskripsi data saat di lapangan, yang berhasil dihimpun penulis selama berada di atas kapal MT. Bro Vario dimana terjadinya ledakan pada *battery emergency generator* saat melakukan pengetesan rutin pada tanggal 05 Maret 2015 jam 09.00 LT saat kapal berlabuh di Singapore. Dalam melakukan suatu pekerjaan selalu ada resiko dan akibat dari yang ditimbulkannya terhadap kesehatan, baik dari pekerjaan itu sendiri, maupun dari benda/zat yang di hadapi, dikaitkan dengan kondisi seseorang pada saat melakukan penanggulangan ledakan yang di akibatkan usia dari battery. Ini semua dikarenakan perencanaan pekerjaan yang ditunda-tunda yang seharusnya dikerjakan sesuai dengan *Manual Instuction Book* dan tertulis pada *job description* yang juga dilaporkan setiap bulan ke kantor. Dari kejadian ini kapal mempunyai resiko yang tinggi karena apabila terjadi *power failure emergency generator* tidak dapat beroperasi yang diakibatkan battery dalam keadaan rusak. Oleh karena itu agar tidak mendapatkan *claim* dari pencarter kapal atau pesawat-pesawat permesinan yang berada di kamar mesin harus dilaksanakan perawatan dan perbaikan permesinan kapal yang baik sesuai dengan *Plan Maintenance System* sehingga tidak terulang kejadian-kejadian yang dapat mengakibatkan resiko tinggi, agar tidak merugikan kedua belah pihak yaitu antara perusahaan dan pencarter kapal.

B. ANALISA DATA

Dari deskripsi data di atas penulis dapat menganalisa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin.

Dengan semakin majunya dunia pelayaran, tingginya tingkat kompetisi kerja di kapal-kapal yang menuntut mutu yang lebih baik terutama bagi Anak Buah Kapal dalam menunjang keselamatan kerja. Perusahaan pelayaran

telah memberikan petunjuk dan langkah-langkah untuk menghadapi inspeksi-inspeksi baik yang dilakukan oleh pencarter, *Oil Terminal Safety Officer* dan *Port State Control*. Persyaratan kecakapan dalam memenuhi standart bagi orang-orang yang ingin bekerja dilaut. Apabila setelah diberlakukannya ISM Code (International Safety Management) yang merupakan bagian dari STCW 1978 Amandemen 1995, yang mewajibkan semua personalia kapal yang akan bekerja di atas kapal harus melalui proses pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan (training) ini dilaksanakan dengan standart internasional, sebagai pelaksanaanya yaitu Pusat Diklat (pendidikan dan pelatihan) Perhubungan Laut yang telah diakui untuk memberikan pendidikan dan latihan bagi awak kapal, baik itu dalam pelatihan jangka pendek (Short Course) maupun berkala serta lanjutan (Advance Course).

Penigkatan mutu sumber daya manusia khususnya terhadap Anak Buah Kapal, antara lain peningkatan disiplin, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat menunjang kelancaran operasional kapal, sangat diperlukan personalia/anak buah kapal yang berkualitas, bersertifikat, memiliki disiplin yang tinggi, sehat secara medis sesuai dengan persyaratan nasional dan international, dan terampil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing. Pelatihan berdasarkan ISM Code yang hakikatnya adalah procedural atau mengikuti tata kerja, maka diharapkan para Anak Buah Kapal memiliki pemahaman yang dapat menunjang pelaksanaan kerja dengan cara yang sehat dan selamat.

2. Kurangnya kepedulian kedisiplinan dari Anak Buah Kapal bagian mesin terhadap tugas- tugas yang diberikan.

Anak Buah Kapal harus menjalankan tugas jaga sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Pelaksanaan kerja sangat memerlukan fungsi pengawasan untuk melaksanakan semua itu salah satunya dibutuhkan seorang pemimpin yang melaksanakan disiplin diri dalam tugas. Hal ini merupakan contoh yang sangat baik kepada anak buah kapal dan cara inilah yang berhasil dalam mencapai sasaran yang di inginkan. Dalam operasional sebuah kapal diperlukan banyak mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam

menunjang kelancaran pekerjaan perawatan di kamar mesin. Terutama selama adanya perkembangan dalam menerapkan pekerjaan untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Untuk itu perlu adanya upaya perencanaan kerja yang baik agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas melalui kerjasama antara pimpinan dan bawahan, disertai perilaku dan sikap mental seorang pemimpin yang mampu membimbing dan mengarahkan Anak Buah Kapal kearah disiplin yang tinggi dalam merawat mesin dengan menggunakan alat-alat keselamatan yang ada di atas kapal. Ketika dalam kondisi normal kedisiplinan dapat dicapai berdasarkan pertimbangan yang dibutuhkan ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Pimpinan bagian mesin diatas kapal harus selalu berusaha untuk bekerja sama dengan baik sebagai wujud tanggung jawab dan wewenang yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya. Untuk pelaksanaan wewenang yang diberikan, maka pemimpin kamar mesin melalui para masinis sebagai pembantunya harus bekerja dengan baik agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, pemimpin harus selalu mengawasi atau mengendalikan para Masinis dan bawahan yang lain. Merupakan suatu tantangan bagi pemimpin untuk mengawasi dan mengatur para Anak Buah Kapal lainnya, baik itu dari segi karakter, pendidikan ataupun latar belakang Anak Buah Kapal tersebut. Pemimpin di kamar mesin harus senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan selalu menyatukan pendapat antara Masinis dan Anak Buah Kapal lainnya dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan dalam operasional kapal.

C. PEMECAHAN MASALAH

Setelah menganalisa data penyebab-penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya suatu peristiwa kecelakaan, penulis mengambil alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu antara lain :

1. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

- 1) Kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin.**

Kurang terlaksananya perawatan berkala di kamar mesin juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang telah diinstruksikan oleh perusahaan apabila ada rencana untuk melaksanakan inspeksi yang dilakukan oleh pencarter, *oil terminal safety officer* atau *Port State Control* (PSC).

Instruksi tersebut sudah diberikan perusahaan untuk mempermudah Anak Buah Kapal bagian mesin antara lain :

a. Satu bulan sebelum pemeriksaan.

Satu bulan sebelum pemeriksaan, seorang *marine superintendent* akan memberitahukan untuk *Sire Inspection* dan pihak kapal perlu memulai mempersiapkan untuk pemeriksaan termasuk memeriksa kembali peralatan kamar mesin. Pihak kapal akan menerima lampiran yang menunjukkan hasil pengamatan selama enam sampai dua belas bulan pemeriksaan sebelumnya. Pemberitahuan juga dapat lebih pendek dari satu bulan, dalam kasus tersebut semua upaya harus tetap dilakukan untuk mempersiapkan kapal sedapat mungkin sesuai rekomendasi yang dituliskan oleh perusahaan dan Kapal harus siap menghadapi pemeriksaan sewaktu-waktu *Oil Terminal Safety Officer* atau *Port State Control* (PSC) inspeksi dapat terjadi di pelabuhan tanpa pemberitahuan. Perusahaan akan memberikan tanggung jawab untuk *Chief Engineer* dan *Second Engineer* sebagai contoh berikut di bawah ini :

CHIEF & SECOND ENGINEER
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 5 Safety Management comprising of Permit to work in engine room, hot work in engine room.
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 6 Pollution Prevention comprising of Oil Record Book part I, engine and steering compartment, ODME.
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 8 Cargo and Ballast system – Petroleum/ Chemical/ Gas as applicable comprising of inert gas system, cargo lifting equipment, Compressor and motor room in LPGs.
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 11 Engine and Steering compartments.
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 12 General appearance and condition comprising of engine room spaces, and stores.
<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 13 Ice operations.

- 1) Manajemen Keselamatan terdiri dari Izin untuk bekerja di kamar mesin dan *Hot Work* di kamar mesin.
 - 2) Pencegahan Pencemaran terdiri dari bagian Oil Record Book Part I, mesin dan kemudi kompartemen, ODME.
 - 3) Ruang permesinan dan ruang kemudi.
 - 4) Penampilan umum dan kondisi yang terdiri dari ruang kamar mesin, dan ruang suku cadang.
 - 5) Ruang mesin pendingin dan lain lain.
- b. Dua minggu sebelum Inspeksi.
- Pada tahap ini, kapal akan mengidentifikasi sebagian besar masalah yang dapat menjadi perhatian selama *Sire Inspection*. Dengan interaksi konstan dengan departement operasi, setidaknya beberapa masalah akan ditutup sekarang. Permintaan untuk suku cadang harus diselesaikan pada tahap ini, sehingga memberikan waktu yang cukup untuk pembelian suku cadang dan menempatkan suku cadang sebelum pemeriksaan dari pencarter.
- c. Dua hari sebelum inspection.
- Dua hari sebelum pemeriksaan, biasanya inspektur akan mengharapkan untuk melihat anggota staf kapal menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan sistem / peralatan dan pada saat yang sama akan melakukan tes operasional yang sama. Item tersebut harus diperiksa dan jika mungkin diuji satu atau dua hari sebelum pemeriksaan dan laporan hasil pengetesannya. Masinis dua harus melakukan pengetesan pada alat-alat *emergency* antara lain :

2.4 Two days to go

During inspection, the inspector will expect to see a member of the ship's staff demonstrate knowledge of the use of the following system/equipment and at the same time shall perform an operational test of the same. Following items shall be checked and, where possible, tested one or two days before the inspection and report outcome to the Master.

CHIEF ENGINEER / SECOND ENGINEER	CHECK
<i>Test lifeboat and rescue boat engines</i>	
<i>Test emergency generator using two starting methods</i>	
<i>Test emergency fire pump</i>	
<i>Check fixed foam/CO2 system</i>	
<i>Check emergency batteries</i>	
<i>Check remote operation of the fuel oil tanks quick closing valves</i>	
<i>Test bilge alarms</i>	
<i>Test oil mist detector alarms</i>	
<i>Test OWS 15 ppm alarm, 3-way valve, data downloading procedure</i>	
<i>Check steering gear in normal and emergency modes</i>	
<i>check emergency air compressor</i>	
<i>Check high and low voltage earth leakage alarms</i>	
<i>Test cold room alarms</i>	

CHIEF OFFICER	CHECK
<i>Test all portable and fixed gas detectors; ensure all rating with use and all the officers are familiar with test and calibration of the equipment.</i>	
<i>Test spill recovery pumps (Wilden Pumps) on deck.</i>	
<i>Double check all recently issued enclosed space/pump room entry permits, remove permits which are beyond retention period. Ensure all crew members are aware of entry procedure</i>	
<i>Test cargo tank high level and overfill alarms (it can be done together with predischage or pre-load cargo checks)</i>	
<i>Test cargo tank pressure alarm and set points (it can be done together with predischage or pre-load cargo checks)</i>	
<i>Test inert gas system alarm and set point</i>	
<i>Check ODMCS – print outs</i>	
<i>Check pump room extraction fan high level suction flaps (free and kept shut and notice posted to keep shut except in the case of flooding)</i>	
<i>Test PV valve; DO NOT test if cargo contains H2S or any other toxic gas</i>	

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan solusi pemecahan masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengambil keputusan, bahwa kesimpulannya adalah :

1. Kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin disebabkan oleh kurangnya pelatihan (training) dan kurangnya pengawasan, maka di perlukan adanya sebuah pelatihan (training) dan evaluasi yang berkesinambungan sehingga Anak Buah Kapal bagian mesin mempunyai ketrampilan, fisik dan mental yang kuat maka akan meminimalisasikan temuan atau ketidaksesuaian oleh *Inspector*.
2. Kurangnya kepedulian kedisiplinan Anak Buah Kapal bagian mesin disebabkan oleh tidak adanya tambahan bonus atau penghargaan dari perusahaan, maka di perlukan sebuah *reward* atau penghargaan sehingga adanya motivasi sendiri muncul dari Anak Buah Kapal bagian mesin dan bekerja bisa lebih optimal.

B. SARAN - SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut diatas, saran dari penulisan adalah :

1. **Kurang terlaksananya perawatan secara berkala pada peralatan di kamar mesin.**
 - a. Untuk terlaksananya perawatan secara berkala pada peralatan di kamar mesin yang baik maka perlunya pelatihan yang standart internasional baik

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar. *Psikologi Management*, Trigenda Karya, 1993.
- Hani Handoko, *Management Personalia & Sumber daya Manusia*, 1978.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin.html>
- <https://sagitadwi92.wordpress.com/2013/04/16/disiplin-kerja-pegawai.html>
- <https://www.kompasiana.com/wahyudi3120/56f9dbfd5fafbdb2098.html>
- <http://www.wikipedia.com//definisimenurutparaahli.com>
- Rajidi Lili Drs. Prof, *Management Reset Antar Disiplin*, 1991.
- Soegeng Pridjominto. *Management Sumber Daya Manusia*. 1993,
- Siswanto, M.Si. *Pengantar Management*, Bumi Aksara, 2005,
- R. Wayne Mondy, Robert M. Noe, *Human resource management*, 1990
- Tim Penyusun Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, *Pedoman Penulisan Makalah Diklat Pelaut Tingkat I*, Jkarta 2010

LAMPIRAN 1

Beberapa temuan pada saat inspeksi, karena kurang terlaksananya perawatan berkala pada peralatan di kamar mesin.



FW central cooling pump electrical motor cable connection is substandard. Electrician professional help is desirable.



Two of 4 inspected bilge well found with water to the level where alarm should be activated. (Alarm is not activated on the bridge or in ER)



In flammable liquid (GO) washing area no authorized lamp is installed as additional lighting source. Gas tight (EX) type should be used if found necessary or practical.